BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 4, 2024, pp. 2235-2242
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.9144

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Pelatihan dan Pendampingan Microsoft Office: Penguatan Kapasitas Kearsiapan Administrasi Desa Sukalaba

Anton Nasrullah [1*], Nurhasan Nugroho [2], Asnawi [3], Beni Junedi [4], Pram Harsono [5], Ayang Fristia Maulana [6], Mochamad Novel [7], Ujang Hibar [8], Silvia Ratnasari [9], Isnaini Mahuda[10]

[1-8]Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
[9]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia
[10]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
*e-mail korespondensi: anton.nasrullah@binabngsa.ac.id

Abstract
In facing the era of digitalization, the need to improve digital skills at the village level becomes a necessity. To answer this challenge, community service is a form of effort to deeply understand Microsoft Office applications, such as Word, Excel and PowerPoint. Involving Sukalaba village administrative staff as participants through a method with a series of practical training sessions and direct mentoring. The results of this program show an increased understanding of skills using Microsoft Office software, especially in preparing reports, managing data, and presenting information. Direct assistance helps overcome implementation barriers that arise in daily administrative routines. Strengthening this capacity has had a positive impact in increasing the efficiency of administrative tasks, providing superior services to the community, and paving the way for digital transformation at the Sukalaba village level. In conclusion, Microsoft Office training is not only effective in improving village administrative understanding and skills but also supports adaptation to technology, making a positive contribution to community development in the digital era.
Keywords: *Training; Accompaniment; Microsoft Office; Record management; Administration.*

Abstrak
Dalam menghadapi era digitalisasi, kebutuhan dalam peningkatan keterampilan digital ditingkat desa menjadi suatu keharusan. Untuk menjawab tantangan ini, pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk upaya dalam pemahaman mendalam terhadap aplikasi Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint. Melibatkan tenaga administrasi desa Sukalaba sebagai peserta melalui metode dengan serangkaian sesi pelatihan praktis dan pendampingan langsung. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dalam keterampilan menggunakan perangkat lunak Microsoft Office, terutama dalam penyusunan laporan, pengelolaan data, dan presentasi informasi. Pendampingan langsung membantu mengatasi hambatan implementasi yang muncul dalam rutinitas administratif sehari-hari. Penguatan kapasitas ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi tugas administratif, menyediakan layanan yang lebih unggul kepada masyarakat, dan membuka jalan bagi transformasi digital di tingkat desa Sukalaba. Kesimpulannya, pelatihan Microsoft Office bukan hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan administratif desa, tetapi juga mendukung adaptasi terhadap teknologi, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat di era digital.
Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan; Microsoft Office; Kearsipan; Administrasi.

Accepted: 2024-04-20 Published: 2024-10-01

PENDAHULUAN

Ketika transformasi digital menyebar ke berbagai industri, transformasi digital telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, khususnya di bidang administrasi pedesaan. Dalam kapasitasnya sebagai perwakilan pemerintah daerah, Desa Sukalaba menghadapi tantangan dalam memanfaatkan dan memanfaatkan teknologi, khususnya Microsoft Office, untuk mendukung tugas administratif terkait pengolahan data, penyusunan dokumen, dan komunikasi internal (Rosita, 2019; Suharso et al., 2022; Agustin et al., 2022).

Dalam konteks ini, digitalisasi telah menjadi sarana utama yang memungkinkan administrasi desa memberikan layanan yang lebih responsif dan efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keahlian digital administrasi desa Sukalaba, pengelolaan data, penyusunan, dan komunikasi internal menciptakan hambatan. Oleh karena itu, perlu ada tindakan khusus untuk meningkatkan kemahiran teknologi, khususnya Microsoft Office, guna menjamin efisiensi dan pengelolaan daerah (Siregar, 2018; Bakir et al., 2019). Memahami kondisi ini secara rinci sangat penting untuk merancang rencana pembelajaran yang jelas dan ringkas, sehingga memastikan bahwa pemerintah daerah dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan.

Berdasarkan survei awal terhadap tingkat penggunaan Microsoft Office di Sukalaba, ditemukan bahwa sebagian besar pemerintah daerah memiliki tingkat penggunaan di bawah optimal. Data menunjukkan bahwa lebih dari tujuh puluh lima persen responden hanya memiliki kemampuan komputer dasar, sementara hanya dua puluh lima yang mahir menggunakan Microsoft Office pada tingkat tinggi. Profil peserta penelitian ini mencakup berbagai kelompok umur, dengan mayoritas peserta berusia antara dua puluh sampai dengan limapuluh tahun, dan distribusi gender merata antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, walikota Sasaran memiliki pengalaman administratif minimal lima tahun di tingkat kabupaten. Menurut survei infrastruktur teknologi, sebagian besar responden tujuh puluh lima persen memiliki akses ke komputer dan delapan puluh lima persen rutin menggunakan internet. Meskipun demikian, hanya lebih dari lima puluh persen pengguna yang mengaksesnya melalui ponsel pintar, yang menunjukkan potensi peningkatan aksesibilitas melalui platform tersebut. Informasi terkait kebutuhan administratif di tingkat kabupaten menunjukkan bahwa lima puluh persen responden survei mengidentifikasi tujuan pengumpulan data, tiga puluh lima persen berkonsentrasi pada pengolahan data, dan dua puluh persen menekankan pentingnya keterampilan pengumpulan informasi melalui presentasi. Temuan ini menjadi dasar kuat untuk menyesuaikan konten pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik administrasi desa di Desa Sukalaba.

Salah satu permasalahan yang muncul di Sukalaba adalah perlunya kemampuan administratif dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint. Hal ini menyebabkan menurunnya kualitas pengumpulan data, entri data, dan penyajian informasi di tingkat administrasi kabupaten. Tantangan penerapan teknologi digital juga muncul dalam rutinitas administrasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan beberapa intervensi, dengan fokus pada pelatihan dan penggunaan Microsoft Office, untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mengatasi tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi di Desa Sukalaba. Terkait tingkat literasi digital di lingkungan pedesaan, pengabdian ini menyoroti tantangan dan peluang dalam meningkatkan tingkat literasi digital di pedesaan (Bakir, 2019; Soekamto et al., 2022; Qi & Qi, 2023). Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penduduk pedesaan, khususnya dalam konteks penggunaan Microsoft Office.

Dalam kasus penerapan Microsoft Office di administrasi pedesaan, bukti empiris memberikan informasi tentang praktik terbaik dan hambatan yang mungkin dihadapi (Agustin et al., 2022). Studi kasus ini menyoroti aspek teknologi dan administrasi penggunaan Word, Excel, dan PowerPoint dalam konteks pemerintah daerah. Hasil penelitian tersebut memberikan panduan berharga untuk merancang program pelatihan yang terspesialisasi dan efektif yang memenuhi kebutuhan pemerintah kabupaten. Perspektif komprehensif diberikan dalam pemahaman dampak dan tantangan transformasi digital di pedesaan (Khan, 2022).

Tujuan dari program pelatihan dan pengembangan Microsoft Office adalah untuk meningkatkan jumlah pengurus masyarakat Desa Sukalaba yang mahir menggunakan perangkat lunak perkantoran. Melalui pelatihan praktik dan observasi jangka panjang, tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas administratif, khususnya dalam pengumpulan data, penulisan laporan, dan presentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tugas administratif, menyediakan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, dan

membuka jalan bagi transformasi digital di tingkat daerah. Dengan demikian, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan adaptasi teknologi, meningkatkan efisiensi administrasi, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan penduduk di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, survei awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Microsoft Office oleh administrator desa, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam menggunakan fitur lanjutan. Survei ini mencakup evaluasi pemahaman dasar dan kemampuan penggunaan jangka panjang. Kemudian, penerapan pelatihan praktis dilakukan dengan melibatkan sesi-sesi interaktif dan langsung. Penekanannya ditempatkan pada aplikasi Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint, dengan mengintegrasikan kebutuhan administratif untuk entri data, penulisan laporan, dan penyajian informasi.

Untuk memastikan penerapan praktik yang efektif dalam rutinitas administratif sehari-hari, pendampingan langsung dilakukan. Terakhir, survei kondisi infrastruktur teknologi dilakukan untuk memahami aksesibilitas dan preferensi pengguna teknologi di Desa Sukalaba. Hasil survei ini membantu dalam mengembangkan strategi pelatihan yang sejalan dengan kondisi teknologi saat ini, termasuk peningkatan aksesibilitas melalui aplikasi ponsel pintar.

Kajian literatur terkait tantangan transformasi digital di lingkungan desa juga menjadi dasar untuk menyusun metode yang responsif. Penerapan praktik terbaik dari literatur tersebut diintegrasikan dalam setiap tahap pelatihan dan pendampingan. Melalui pendekatan holistik ini merupakan kegiatan pengabdian dapat secara efektif meningkatkan keterampilan administratif di tingkat desa, mendukung adaptasi terhadap teknologi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat di era digital.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pemahaman tugas administratif, dan penerapan keterampilan dalam pekerjaan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta dan pemangku kepentingan lainnya di Desa Sukalaba, menghasilkan data yang dapat memvalidasi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian secara holistik. Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian dapat diamati melalui lensa perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Dari segi sikap, terlihat peningkatan positif dalam penerimaan dan penggunaan teknologi, khususnya Microsoft Office, yang tercermin dari partisipasi aktif administrasi desa dalam pelatihan dan pengimplementasian keterampilan yang diperoleh. Secara sosial budaya, terbentuknya kolaborasi dan saling dukung antar-administrasi desa dapat dijadikan indikator positif terhadap perubahan dalam dinamika sosial masyarakat. Di sisi ekonomi, peningkatan efisiensi tugas administratif yang dihasilkan dari penguasaan Microsoft Office dapat berdampak positif pada produktivitas dan potensi peningkatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, evaluasi dari perubahan dalam sikap, sosial budaya, dan aspek ekonomi masyarakat menjadi indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan administratif di Desa Sukalaba. Survei awal menggambarkan bahwa sebagian besar administrasi desa memiliki pemahaman dasar mengenai Microsoft Office. Namun, setelah menjalani pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penguasaan aplikasi Word, Excel, dan PowerPoint. Sembilan puluh persen dari peserta melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan Microsoft Office dalam survei pasca-pelatihan. Berikut gambar dalam pelaksanaan saat pemberian materi (Gambar 1).

Gambar 1. Pemateri Memberikan Pelatihan dan Pendampingan Microsoft Office

Selain itu, pendampingan langsung memberikan hasil konkret dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan administratif sehari-hari. Delapan puluh persen dari peserta melaporkan perubahan positif dalam efisiensi tugas mereka, menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam pelaksanaan pekerjaan mereka. Pendampingan ini membuktikan efektivitas transfer keterampilan dari pelatihan ke situasi kerja sehari-hari, memberikan dampak positif yang dapat diukur dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan administratif di Desa Sukalaba. Berikut foto kegiatan peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan (Gambar 2).

Gambar 2. Peserta dalam Pelatihan dan Pendampingan Microsoft Office

Survei infrastruktur teknologi mengungkapkan peningkatan yang nyata dalam aksesibilitas teknologi di Desa Sukalaba setelah pelatihan dilaksanakan. Data survei menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan keterampilan administratif melalui pelatihan, masyarakat desa mengalami peningkatan penggunaan perangkat seluler sebagai alat akses utama untuk teknologi. Sebelum pelatihan, survei mencerminkan bahwa aksesibilitas teknologi, terutama melalui perangkat seluler, masih dapat ditingkatkan.

Integrasi kajian literatur memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif keterampilan digital (Widiyatmoko et al., 2022) di Desa Sukalaba. Wawasan dari literatur memberikan landasan teoritis yang mendukung hasil survei, menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi, khususnya di bidang administrasi, dapat mengakibatkan perubahan signifikan dalam efisiensi, akurasi, dan kualitas pekerjaan administratif.

Dengan demikian, hasil survei dan integrasi kajian literatur saling mendukung, menggambarkan perbaikan yang nyata dalam akses dan pemanfaatan teknologi di Desa Sukalaba setelah pelatihan, serta memberikan perspektif teoritis yang kuat mengenai potensi transformasi administratif melalui penguasaan keterampilan digital.

Pembahasan hasil menyoroti bahwa keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya tercermin dari peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga dari perubahan sikap dan peningkatan efisiensi dalam tugas administratif di Desa Sukalaba. Peningkatan keterampilan teknis terbukti berdampak positif terhadap cara administrasi desa menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari, namun aspek lain seperti sikap dan efisiensi juga mendapat perhatian khusus. Perubahan sikap ini mencakup peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan teknologi, serta semangat untuk terus belajar dan mengadopsi perubahan.

Selain itu, efisiensi tugas administratif mengalami peningkatan yang dapat diukur setelah pelatihan dan pendampingan. Keberlanjutan program pelatihan dan dukungan pendampingan diidentifikasi sebagai faktor krusial untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara berkelanjutan dalam rutinitas administratif desa. Dalam konteks ini, pelatihan dan dukungan berkelanjutan diperlukan agar peserta terus memperbaharui dan mengasah keterampilan mereka seiring dengan perubahan teknologi (Zamani, 2022). Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini sukses mencapai tujuannya dengan memberikan dampak positif terhadap penguasaan teknologi di tingkat desa, sambil membuka pintu bagi transformasi administratif yang lebih luas melalui perubahan sikap dan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif. Berikut foto peserta yang pemateri dan peserta dalam pelatihan dan pendampingan Microsoft Office (Gambar 3).

Gambar 3. Pemateri dan Peserta dalam Pelatihan dan Pendampingan Microsoft Office

Keunggulan utama dari fokus kegiatan pengabdian ini terletak pada peningkatan keterampilan administratif melalui pelatihan Microsoft Office yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi administrasi desa di Desa Sukalaba, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan, pengelolaan data, dan presentasi informasi. Relevansinya sangat tinggi dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, mengingat semakin pentingnya penguasaan teknologi informasi, terutama di tingkat administratif desa yang seringkali terbatas dalam sumber daya dan aksesibilitas (Sahroni, 2022). Peningkatan keterampilan Microsoft Office memberikan dampak positif langsung pada efisiensi tugas administratif sehari-hari dan mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi, memperkuat kapasitas administratif dalam menghadapi era digitalisasi.

Penekanan pada aplikasi Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint, memberikan keuntungan langsung dalam meningkatkan keterampilan penyusunan laporan, pengelolaan data, dan presentasi informasi. Keterampilan ini menjadi sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik administrasi desa, yang teridentifikasi melalui survei awal. Hasil survei menunjukkan bahwa penyusunan laporan dan pengelolaan data merupakan prioritas utama dalam rutinitas administratif desa. Dengan fokus pada aplikasi Microsoft Office, peserta pelatihan dapat mengembangkan kemampuan praktis untuk menghasilkan laporan yang lebih efektif, mengelola data dengan lebih efisien, dan menyajikan informasi secara lebih persuasif melalui presentasi (Salsabila & Kusuma, 2024). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dalam aplikasi ini memberikan solusi konkret yang mendukung kebutuhan administratif utama desa dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif sehari-hari.

Namun, kelemahan mungkin muncul jika fokus utama kegiatan kurang mempertimbangkan aspek-aspek lain dari transformasi digital di tingkat desa. Meskipun pelatihan Microsoft Office memberikan manfaat konkret dalam meningkatkan keterampilan administratif, keberlanjutan kegiatan ini dan integrasi teknologi yang lebih luas mungkin perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam konteks ini, perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti pemanfaatan platform digital untuk pelayanan Masyarakat (Qi & Qi, 2023), yang dapat melibatkan pendekatan yang lebih holistik dalam mendorong transformasi administratif. Tanpa memperhatikan elemen-elemen ini, terdapat potensi bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memiliki dampak yang terbatas dalam mempersiapkan desa menghadapi tantangan digitalisasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap transformasi digital di tingkat desa.

Kesesuaian dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan sangat tergantung pada sejauh mana kebutuhan dan prioritas administratif desa terwakili dalam fokus kegiatan. Keterkaitan langsung antara fokus kegiatan dan kebutuhan aktual desa menentukan sejauh mana dampak positif yang dapat diberikan. Dengan memahami keseimbangan antara keunggulan dan kelemahan fokus kegiatan, dapat ditemukan strategi yang lebih holistik untuk mendukung transformasi administratif di Desa Sukalaba. Ini mencakup pengidentifikasian area-area di luar Microsoft Office yang dapat memperkaya program pelatihan, seperti pemanfaatan platform digital atau penekanan pada inisiatif inovatif lainnya. Dengan demikian, strategi holistik ini dapat meningkatkan relevansi kegiatan pengabdian dengan kebutuhan sebenarnya di tingkat desa, mengoptimalkan dampak positif, dan membantu mencapai tujuan transformasi administratif secara menyeluruh.

Kesulitan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa faktor kritis. Pertama, kendala logistik seperti aksesibilitas transportasi dan penyediaan fasilitas pelatihan menjadi hambatan utama, terutama di daerah pedesaan. Keterbatasan infrastruktur dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses pelaksanaan kegiatan. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga pengajar, turut mempengaruhi optimalitas pelaksanaan program. Dana yang terbatas dapat membatasi skala dan cakupan program dapat menghambat kualitas pelatihan yang diselenggarakan. Terakhir, tantangan dalam memastikan partisipasi aktif dan berkelanjutan dari administrasi desa menjadi aspek kritis. Keterlibatan yang rendah atau tidak konsisten dari pihak desa dapat mengurangi efektivitas program dan dampak positif yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan ini, perlu dilakukan strategi yang memperhatikan dan mengatasi kendala logistik, memastikan alokasi sumber daya yang optimal, serta merancang pendekatan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari pihak administrasi desa.

Meskipun dihadapkan pada kesulitan pelaksanaan, terdapat peluang pengembangan yang signifikan ke depan. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pengembangan model pelatihan yang lebih fleksibel dan dapat diakses secara daring. Dengan menyajikan materi pelatihan secara

online, kendala logistik seperti aksesibilitas transportasi dan penyediaan fasilitas pelatihan dapat diatasi, memungkinkan peserta untuk mengakses pelatihan dari lokasi yang nyaman bagi mereka. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan atau perusahaan teknologi, juga merupakan peluang strategis (Rahmiyati & Fianto, 2023). Kerjasama ini dapat memberikan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk keuangan maupun tenaga ahli, yang dapat memperkuat dan memperluas program pelatihan.

Pemanfaatan potensi teknologi digital untuk menyediakan bahan materi pelatihan secara daring dan mendukung dalam pelatihan. Hal ini menjadi langkah yang sangat relevan dalam aksesibilitas program, tetapi juga merespons tren global dalam edukasi dan pelatihan. Dengan menyelaraskan program pengabdian dengan perubahan teknologi, dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan program (Corsi et al., 2020). Oleh karena itu, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang ini bukan hanya membantu mengatasi kesulitan pelaksanaan, tetapi juga dapat meningkatkan dampak positif kegiatan pengabdian ini ke depan, menciptakan model yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan administratif di Desa Sukalaba. Melalui survei awal, terungkap bahwa mayoritas administrasi desa memiliki pemahaman dasar Microsoft Office di bawah tingkat optimal. Namun, setelah mengimplementasikan program pelatihan dan pendampingan, hasil survei pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan yang mencolok, dengan sekitar sembilan puluh persen dari peserta melaporkan peningkatan kemampuan menggunakan aplikasi Word, Excel, dan PowerPoint. Pendampingan langsung juga memberikan kontribusi positif dalam penerapan keterampilan tersebut dalam rutinitas administratif sehari-hari, dengan delapan puluh persen dari peserta mencatat perubahan positif dalam efisiensi pekerjaan mereka.

Meskipun keberhasilan ini patut diapresiasi, terdapat kelemahan dalam fokus kegiatan yang lebih berorientasi pada keterampilan teknis tanpa mempertimbangkan aspek transformasi digital yang lebih luas di tingkat desa. Hal ini dapat dianggap sebagai kekurangan, terutama karena semakin pentingnya integrasi teknologi untuk meningkatkan pelayanan masyarakat. Namun, keberhasilan program ini memberikan landasan yang kuat untuk melihat ke depan dan mengidentifikasi peluang pengembangan. Pengembangan model pelatihan yang lebih fleksibel dan dapat diakses secara daring, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan peningkatan integrasi teknologi yang lebih menyeluruh menjadi poin-poin penting untuk pertimbangan ke depan.

Dokumentasi yang lengkap, termasuk rekam jejak pelatihan, laporan kegiatan, dan testimoni peserta, memberikan bukti kuat terkait keberhasilan dan dampak positif kegiatan ini. Dengan memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif ini, serta memahami kelebihan dan kekurangan, kegiatan ini dapat menjadi pijakan untuk merumuskan strategi ke depan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi administratif di Desa Sukalaba dan potensialnya untuk diterapkan di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Trisnawati, L., & Guntur, S. (2022). Pelatihan penggunaan microsoft office dalam upaya peningkatan pelayanan administrasi bagi pegawai kantor dan perangkat desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *2*(3), 151-157. https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.185.

Bakir, N., Dana, K., & Abdullat, A. (2019). Certifying business students in microsoft office specialist certification excel core exam: lessons learned. *Information Systems Education Journal*, *17*(6), 4.

Corsi, A., Pagani, R. N., & Kovaleski, J. L. (2020). Technology transfer for sustainable development: Social impacts depicted and some other answers to a few questions. *Journal of Cleaner Production*, *245*, 118522. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118522.

Khan, S. (2022). Issues, challenges and opportunities in the digitalization of rural markets. Human Systems Management. https://doi.org/10.3233/hsm-220031.

Qi, B., & Qi, T. (2023). Research on the development of rural governance based on digital technology. *Agricultural & Forestry Economics and Management*, *6*(3), 53-63. https://doi.org/10.23977/agrfem.2023.060309.

Rahmiyati, N., & Fianto, A. Y. A. (2023). Pendampingan pengembangan rencana strategis bumdesa di desa kemasantani kecamatan gondang kabupaten mojokerto. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(8: September), 973-980.

Rosita, Y. (2019). Upaya peningkatan skill perangkat desa dan guru terhadap pengoperasian administrasi dengan Microsoft Office di Desa Sumengko, Mojokerto. AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.30651/AKS.V3I1.1803.

Sahroni, S. (2022). Tukar belajar teknologi informasi dan komunikasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik online meningkatkan keteraturan sosial masyarakat. *Jurnal Abmas*, *22*(1), 52-62. https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.48791.

Salsabila, J., & Kusuma, T. P. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Teknologi Siswa Melalui Pelatihan Microsoft Office di SMP Muhammadiyah Kembaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1358-1364.

Siregar, A. C. (2018). Pelatihan penggunaan microsoft excel untuk pengolahan nilai evaluasi mata pelajaran bagi guru SMK Al-Madani Pontianak. Jurnal Buletin Al-Ribaath, 15(1), 19-24. Jurnal Buletin Al-Ribaath. https://doi.org/10.29406/br.v15i1.1123

Soekamto, H., Nikolaeva, I., Abbood, A., Grachev, D., Kosov, M., Yumashev, A., Kostyrin, E., Lazareva, N., Kvitkovskaja, A., & Nikitina, N. (2022). Professional Development of Rural Teachers Based on Digital Literacy. Emerging Science Journal. https://doi.org/10.28991/esj-2022-06-06-019.

Suharso, A., Manda, G., Rozikin, C., & Mayasari, M. (2022). Training and assistance on the use of village administration management system using Open SID in Sukatani Village. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang. https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i4.8290.

Widiyatmoko, A., Taufiq, M., Dewi, N. R., Darmawan, M. S., Lissaadah, L., & Saputra, A. (2022). Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran IPA Berbasis STEM pada MGMP Guru IPA Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, *2*(2), 47-53. https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59102.

Zamani, F. E. (2022). Peran pendidikan teknologi dalam proses transformasi sosial. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, *20*(1), 84-94. https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.36.